HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI LANJUTAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI LANJUTAN

Sri Nurmalina[1], Afiah[2], Elvira Harmia[3]

(1, 2, 3) Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉ Corresponding author
srinurmalina1@gmail.com,

Abstrak

Imunisasi lanjutan sangat penting untuk meningkatkan kembali respon imun terhadap vaksin yang sudah semakin menurun seiring dengan bertambahnya usia. Jika tidak dilakukan imunisasi lanjutan, maka anak beresiko tidak terlindungi saat terkena penyakit yang seharusnya bisa dicegah, seperti wabah difteri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi lanjutan dengan pemberian imunisasi lanjutan di desa Gobah wilayah kerja Puskesmas Tambang tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah balita dengan jumlah 124 orang dengan teknik pengambilan sampel secata *simple random sampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berpengetahuan kurang, sebagian besar responden tidak memberikan imunisasi lanjutan pada balita. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi lanjutan dengan pemberian imunisasi lanjutan di wilayah kerja Puskesmas Tambang dengan p value 0,003. Diharapkan kepada Puskesmas untuk lebih meningkatkan penyuluhan dan penyebarluasan informasi tentang imunisasi lanjutan secara lengkap dengan rutin dan berkala terutama ibu yang memiliki batita serta keluarganya baik individu atau kelompok, melalui berbagai upaya promosi kesehatan seperti penyebaran brosur, leaflet, poster

Kata Kunci: Pengetahuan, Pemberian Imunisasi Lanjutan

Abstract

Follow-up immunization is very important to increase the immune response to vaccines which decreases with age. If further immunization is not carried out, children are at risk of not being protected when exposed to diseases that should be prevented, such as diphtheria outbreaks. This research aims to determine the relationship between maternal knowledge about follow-up immunization and the provision of follow-up immunization in the Tambang Community Health Center working area in 2024. This type of research is analytical with a cross-sectional design. The sample in this study amounted to 124 people using a simple random sampling technique. The data collection tool in this research used a questionnaire. This research uses univariate and bivariate analysis. The research results showed that most respondents had little knowledge, most respondents did not provide further immunizations for their children. There is a relationship between mother's knowledge about follow-up immunization and the provision of follow-up immunization in the Tambang Health Center working area with a p value of 0.003. It is hoped that the Community Health Center will further improve education and disseminate information about advanced immunization in a complete routine and periodically, especially for mothers with toddlers and their families, both individually and in groups, through various health promotion efforts such as distributing brochures, leaflets, posters.

Keywords: Knowledge, Providing Advanced Immunization

PENDAHULUAN

Program imunisasi menjadi salah satu program penting di sektor kesehatan. Program imunisasi ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian dari penyakit-penyakit. Pemberian imunisasi pada anak perlu ditambah dengan dosis lanjutan (*booster*) untuk meningkatkan kekebalannya yang diberikan pada usia 18 bulan. Perlindungan optimal dari pemberian imunisasi lanjutan ini hanya didapat apabila anak tersebut telah mendapat imunisasi dasar secara lengkap (Fitriani, 2021).

Imunisasi lanjutan sangat penting untuk meningkatkan kembali respon imun terhadap vaksin yang sudah semakin menurun seiring dengan bertambahnya usia. Jika tidak dilakukan imunisasi lanjutan, maka anak beresiko tidak terlindungi saat terkena penyakit yang seharusnya bisa dicegah, seperti wabah difteri. Jika sedang ada wabah, imunisasi ulang bias langsung diberikan, selain melakukan imunisasi sesuai jadwal dan memberikan imunisasi lanjutan (Nurazizah, 2018).

Imunisasi lanjutan adalah kegiatan untuk menjaga tingkat kekebalan pada anak di bawah usia dua tahun, anak usia sekolah, dan wanita usia subur termasuk ibu hamil. Vaksin DPT-HB-Hib terbukti aman dan memiliki pengaruh yang sangat efektif. Pada tingkat kekebalan protektif akan terbentuk pada bayi yang telah menerima tiga dosis DPT- HB-Hib. Meskipun vaksin sangat efektif melindungi gejala penyakit hanya berkisar 70-90%. Imunisasi yang diberikan pada balita terdiri atas imun isasi terhadap penyakit difteri, pertussis, tetanus, hepatitis B, pneumonia dan meningitis yang disebabkan oleh Heomphilus Influenza tipe b (Hib) dan campak (Permenkes, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menunjukkan bahwa meningitis termasuk ke dalam lima penyakit paling mematikan untuk anak baru lahir di dunia. Risiko kematian ini turun sedikit untuk anak-anak berusia di atas tiga tahun hingga 16 tahun yaitu 2%, tapi kembali naik sampai 19 hingga 37% jika terjadi pada orang dewasa. Sekitar 80% kasus pada umur ini disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitides* dan *Streptococcus pneumonia*. Begitu juga tentang penyakit difteri, data WHO tahun 2019 tentang penyakit difteri menunjukkan Kejadian Luar Biasa (KLB) difteri pernah terjadi di Rusia, Afrika Selatan, dan Brazil, sedangkan pneumonia merupakan penyakit menular penyebab kematian nomor 1 pada Balita di dunia (Mardana, 2020)

Data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyebut bahwa 19,5 juta anak balita di seluruh dunia belum mendapatkan pelayanan imunisasi lengkap. Akibatnya, 2 -3 juta kematian, dan 30% kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Rata-rata di Negara ASIA 89% mendapat imunisasi. Ada sekitar 32.007 kematian per tahun termasuk disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, seperti Difteri, Tetanus, Tubercolosis, Polio, Campak, dan Pertusis (UNICEF, 2019).

Pemberian imunisasi lanjutan pada anak balita secara nasional pada tahun 2021 juga mengalami penurunan, capaian imunisasi DPT/HB/Hib 4 dan Campak Rubela pada anak usia 18-24 bulan pada tahun 2022 sebesar 61,3% dan pada tahun 2023 sebesar 60,4,8%. Dari data capaian tahun 2022 dan 2013 mengalami penurunan (Kemenkes RI, 2022).

Cakupan imunisasi DPT- HB-Hib4 dan Campak Rubela 2 menurut provinsi sangat bervariasi, dimana sebagian besar provinsi Riau belum mencapai target tahun 2022. Di Provinsi Riau pada tahun 2021 sasaran balita 24.196 yang mendapatkan DPT-HB-Hib4 (72,1%) dan Campak Rubella 2 (40,5%), tahun 2022 sasaran balita 26.916 yang mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib4 (59,5%) dan Campak Rubella 2 (66,1%) sedangkan di tahun 2023 sasaran balita sebesar 29.218 yang mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib4 (61,7,5%) dan Campak Rubella 2 (68,2%) (Dinkes Provinsi Riau, 2023).

Di Kabupaten Kampar pemberian imunisasi lanjutan pada tahun 2023 hanya 50%. Di Puskesmas Tambang merupakan Puskesmas urutan 10 terendah dalam pemberian imunisasi

lanjutan dan belum mencapai target yang diharapkan yaitu 30,8% dan imunisasi Campak Rubella yaitu 42,5% (Dinkes, 2023). Anak yang tidak mendapat imunisasi lanjutan mempunyai resiko tinggi terjangkit penyakit infeksi dan menular. Imunisasi tersebut diantaranya DPT-HB-Hib untuk mencegah difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, meningitis dan pneumoni, campak untuk mencegah campak, DT dan Td untuk mencegah difteri dan tetanus. Bila penyakit ini tidak dicegah dapat menyebabkan cacat seumur hidup, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak bahkan dapat berakhir dengan kematian. Daya tahan tubuh anak yang tidak diberikan imunisasi tidak sekuat kekebalan tubuh anak yang diberikan imunisasi, tubuh tidak merespon sehingga tidak dapat melawan virus penyakit yang menyerang tubuh sehingga anak rentan terhadap penyakit (Rahma, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi lanjutan pada anak yaitu pendidikan, umur, pekerjaan, sikap, dukungan keluarga, jarak ke pelayanan kesehatan dan pengetahuan (Rahma, 2021). Semakin banyak pengetahuan seseorang tentang imunisasi, maka semakin besar kemungkinan orang tersebut akan memberikan imunisasi lanjutan pada anaknya. Hal ini disebabkan karena responden yang berpengetahuan baik sudah tahu pentingnya dan manfaat dari Imunisasi lanjutan, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang belum bisa memahami pentingnya imunisasi lanjutan sehingga mereka kurang percaya terhadap pemberian imunisasi tersebut (Kartini, 2019).

Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 10 orang ibu yang memiliki balita usia 18-24 bulan terdapat 6 orang (60%) balita yang tidak diberikan imunisasi lanjutan DPT-HB Hib dan imunisasi campak karena khawatir anaknya menjadi demam dan rewel setelah dilakukan imunisasi dan 4 orang (40%) balita diberikan oleh ibunya imunisasi lanjutan. Dari uraian yang ada penulis tertarik meneliti hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi lanjutan dengan pemberian imunisasi lanjutan di Desa Gobah wilayah kerja Puskesmas Tambang tahun 2024.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan yang ada di Desa Gobah wilayah kerja Puskesmas Tambang berjumlah 178 orang dengan sampel 124 orang. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Pendidikan Pekerjaan dan Paritas

Tabel.4.1: Distribusi Frekuensi Pendidikan Pekerjaan dan Paritas di Desa Gobah Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang Tahun 2024

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah (SD dan SMP)	24	19,4
2	**Tinggi (SMA dan Perguruna Tinggi**	**100**	**80,6**
No	**Pekerjaan**	**Frekuensi**	**Persentase**
1	Bekerja	36	29,0
2	**Tidak bekerja**	**88**	**71,0**
No	**Paritas**		
1	**Primipara**	**47**	**37,9**
2	**Multipara**	**77**	**62,1**
	Jumlah	**124**	**100**

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 124 responden, sebanyak 66 orang (53,2%) berpendidikan tinggi, sebanyak 88 responden (71%), tidak bekerja dan sebanyak 77 responden (62,1%) paritas multipara.

Analisa Univariat

Tabel.4.2: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Imunisasi Lanjutan di Desa Gobah Wilayah Kerja Puskesmas Tambang

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	**Kurang**	**71**	**57,3**
2	Baik	53	42,7
	Jumlah	**124**	**100**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 124 responden, sebanyak 71 responden (57,3%) berpengetahuan kurang tentang imunisasi lanjutan.

Pemberian Imunisasi Lanjutan

Tabel.4.3: Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Lanjutan di Desa Gobah Wilayah Kerja Puskesmas Tambang

No	Pemberian Imunisasi Lanjutan	Frekuensi	Persentase (%)
1	**Tidak Diberikan**	**65**	**52,4**
2	Diberikan	59	47,6
	Jumlah	**124**	**100**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 124 responden, sebanyak 65 responden (52,4%) berpengetahuan kurang tentang imunisasi lanjutan.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini memberikan gambaran ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun analisa bivariat dapat dilihat pada table berikut

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Lanjutan di Desa Gobah Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang

Tabel 4.4: Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Lanjutan

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi Lanjutan				Total		P value	POR (CI 95%)
	Tidak	%	Ya	%		%		
Kurang	46	64,8	25	35,2	71	100	0,003	3,2
Baik	19	35,8	34	64,2	53	100		(1,566-6,923
Jumlah	**85**	**52,4**	**67**	**47,6**	**124**	**100**		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 71 responden yang berpengetahuan kurang tentang imunisasi lanjutan terdapat 25 responden (35,2%) memberikan imunisasi lanjutan pada anaknya. Sedangkan dari 53 responden yang berpengetahuan baik tentang imunisasi lanjutan terdapat 19 responden (35,8%) tidak memberikan imunisasi lanjutan pada anaknya. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p = 0,003 (p < 0,05), dengan derajat kemaknaan (α = 0,05). Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi lanjutan

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai POR=3,2 hal ini berarti responden yang berpengetahuan kurang berpeluang 3 kali tidak memberikan imunisasi lanjutan pada anaknya dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 71 responden yang berpengetahuan kurang tentang imunisasi lanjutan terdapat 25 responden (35,2%) memberikan imunisasi lanjutan pada anaknya. Sedangkan dari 53 responden yang berpengetahuan baik tentang imunisasi lanjutan terdapat 19 responden (35,8%) tidak memberikan imunisasi lanjutan pada anaknya. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,003 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi lanjutan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan termasuk mengambil keputusan tentang program kesehatan (imunisasi dasar) dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung atau orang lain yang sampai kepada seseorang (Notoatmodjo, 2015).

Pengetahuan responden yang baik ditunjukan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan imunisasi lanjutan. Pengetahuan ibu dijadikan dasar untuk berprilaku yaitu dalam memberikan imunisasi kepada anaknya (Mawaddah, 2022).

Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang masa perlindungan balita yang sudah mendapatkan imunisasi dasar yang diberikan secara lengkap, terdiri atas imunisasi DPT-HB-Hib yang diberikan pada usia 18 bulan dan campak rubella pada usia 24 bulan (Permenkes RI, 2017).

Imunisasi lanjutan pada anak balita diperlukan untuk mempertahankan tingkat kekebalan agar tetap tinggi sehingga dapat memberikan perlindungan dengan optimal. Pengetahuan ibu yang kurang dengan kelengkapan iminisasi lanjutan pada balita disebabkan karena sumber informasi kurang tentang manfaat imunisasi lanjutan dan kurangnya kesadaran ibu untuk mencari tahu akan pentingnya Balita diberikan imunisasi Lanjutan untuk menghindari penyakit (Jelita, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delan (2022) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu dengan imunisasi lanjutan di wilayah kerja Puskesmas Pangirkiran Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan imunisasi lanjutan di wilayah kerja Puskesmas Pangirkiran dengan *p value* 0,0001.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kamila (2023) dengan judul hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi lanjutan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi lanjutan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah dengan *p value* 0,000.

Menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi lanjutan disebabkan karena kurangnya kesadaran ibu untuk mencari tahu pentingnya balita diberikan imunisasi lanjutan, sekarang ini ibu bisa saja mendapatkan informasi tentang imunisasi lanjutan dari berbagai media cetak ataupun media elektronik karena canggihnya perkembangan zaman membawa dampak yang sangat besar terhadap pengetahuan, namun kenyataannya sekarang ini banyak ibu yang lebih cenderung menggunakan gadget sebagai hiburan seperti melihat media sosial.

Faktor lain yang menyebabkan ibu tidak membawa anaknya imunisasi lanjutan karena jarak ke posyandu jauh dan kurangnya dikungan dari suami untuk melakukan imunisasi lanjutan seperti suami melarang anaknya melakukan imunisasi lanjutan karena takut anaknya demam

Sejalan dengan penelitian Handayani (2021) adanya dukungan dari suami akan memberikan keberhasilan pencapaian pemberian imunisasi lanjutan pada anak serta memberi motivasi kepada ibu untuk membawa anak mendapatkan imunisasi sesuai dengan jadwal pemberian. Tetapi dengan tidak adanya dukungan keluarga akan mempengaruhi sikap ibu dalam melaksanakan imunisasi kepada anak. Dukungan keluarga akan membantu orang tua

dalam melakukan imunisasi lanjutan. Anggota keluarga dapat memberi dukungan dalam bentuk informasi, emosional, penghargaan dan dukungan instrumental.

Responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak memberikan imunisasi lanjutan kepada anaknya disebabkan karena ibu bekerja sehingga tidak dapat membawa anaknya untuk memberikan imunisasi lanjutan hal ini disebabkan karena kesibukan ibu dalam bekerja, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang tetapi memberikan imunisasi lanjutan kepada anaknya disebabkan karena responden paritas multipara sehingga responden telah mengetahui bahwa anak sebelumnya tidak memiliki efek samping dalam pemberian imunisasi lanjutan dan responden memberikan imunisasi lanjutan pada balita.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Jelita (2022) dengan judul hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dengan *p value* 0,003.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi lanjutan dengan pemberian imunisasi lanjutan di Desa Gobah wilayah kerja Puskesmas Tambang. Bersarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi lanjutan dengan pemberian imunisasi lanjutan di Desa Gobah wilayah kerja Puskesmas Tambang dengan p value 0,003

DAFTAR PUSTAKA

Agustin. (2022). *Efektivitas Pengetahuan Orangtua Batita Terhadap Ketepatan Imunisasi Dasar Dan Booster*. Jurnal Maternal, IV(2), pp. 83–8

———————. (2022). *Buku Ajar Imunisasai*. Kemenkes. Jakarta

Devia. (2019). *Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi pentavalen lanjutan pada batita di kelurahan Keprabon Surakarta*. Jurnal Ilmiah EDUMidwifery, I(2), 68-78.

Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Riau;* Riau

Febrianto. (2018). *Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi balita Di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 3, 148–163

Fitriani, D. et al. (2021) '*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Lanjutan Campak Rubella Pada Balita Usia 18 Bulan Sampai 2 Tahun*'. Jurnal Ahmar Metastasis, 1(2), pp. 43–48.

Jelita. (2022). *Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.* Skripsi. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan

Jelita. (2022). *Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di wilayah kerja puskesmas Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara*. urnal Kesehatan Mesencephalon, 5(2).

Kamila (2023). Hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi lanjutan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah. *Jurnal Kesehatan Wiraja Medika.*

Kemenkes RI (2018) Berikan Anak Imunisasi rutin Lengkap. http://kemkes.go.id.

Mardana. (2020). *Faktor Faktor yang Berhubungan Langsung dengan Pemberian Imunisasi Pentabio Booster Pada Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Kacang Pedang Kota Pangkalpinang.* Stikes Abdi Nusa Pangkalpinang

Martina. (2020). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kelengkapanimunisasi dasar pada balita di Puskesmas Pangkalan balai Kabupaten Banyu Asin.* In Jurnal Kepetawatan.

Mawaddah. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Anak Usia 18-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah. *Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 7 No. 1 Tahun 2023*

Notoatmodjo. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta

Nurfauziah. et.al (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Pentavalen Di Desa Lemahayu Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu*. Jurnal kesehatanVolume 5, No. 1. Bandung. Universitas Islam Bandung

Nurhikmah, Fatimah, M. (2022). *Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya*. Jurnal Abdimas PHB, 4(1), 30–34

Permenkes RI Nomor 42 Tahun. (2017). *Penyelenggaraan Imunisasi*. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta

Profil Kesehatan Indonesia. (2022). *In Pusdatin imunisasi*. Kemenkes RI Tahun 2022. https://www.kemkes.go.id.

Rahma. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Bawah Tiga Tahun Di Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2022*. Jurnal Universitas Udayana Vol 2 No 2.

Renjani. (2017). *Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas PAAL X Kota Jambi*. Jurnal Kesmas Jambi, 6(1), 42–49.

Restu. (2023). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak usia 18-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Inda*. Jurnal Kebidanan 4(1), pp. 22–28

Riyanto. (2014). Kapita Selekta Kuesioner: *Pengetahuan* dan. Sikap dalam Penelitian. Jakarta: Nuha Medika

Sahroni. (2022). *Faktor faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada balita di Desa Jambo Keupo.* In Jurnal kesehatan masyarakat Andalas (Vol. 10, Issue 2)

Situmorang & Susilawati. (2022). *Faktor faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada balita di Desa Jambo Keupok*. In Jurnal kesehatan masyarakat Andalas (Vol. 10, Issue 2)

Tirta. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Imunisasi Pentavalen Booster Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangunsari Salatiga*. Jurnal kesehatan masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 3. Semarang; FKM Universitas Diponegor

UNICEF. (2019). iImunisasi Rutin pada Anak Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia : Persepsi Orang tua dan Pengasuh Agustus 2020. 2020; Available from: https://www.unicef.org/indonesia/media/6071/file/Imunisasi rutin anak